Eksis

Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 13(2), November 2022, 139-142
Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi
ISSN 2580-6882 (Online), ISSN 2087-5304 (Print), DOI 10.33087/eksis.v13i2.328

Determinan Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Evi Adriani[*1], Ali Fahmi[2] , Muhadong
[1]Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jambi
*Correspondence email: evi.adriani@unbari.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to analyze the factors that determine the income level of fishermen in Tungkal Ilir District, Tanjung Jabung Barat Regency. Primary data as the main data of this study, were collected by a survey method where the questionnaire was used as a data collection tool. The sampling method used is purposive sampling and the Slovin method is determined by the number of samples as many as 96 respondents. Descriptive statistics are used to describe the factors that determine fishermen's income and multiple linear regression models to analyze the determinants of fishermen's income. The results of the research show that: time fishing and operational costs have a negative coefficient sign, while the number of catches and prices are positive and simultaneously have a significant effect on fishermen's income. Partially, only the variable length of time at sea has no significant effect on fishermen's income. With a coefficient of determination of 90.6%, it can be stated that the research model is fit so that the independent variables in this study can be used as factors that determine fishermen's income.*

Keywords*: operational costs, time fishing, fish catches, prices, fishermen's income, determinant*

PENDAHULUAN

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, dimana kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, dengan cara melakukan penangkapan langsung di laut (Manap, 2018). Dengan demikian, sumber pendapatan utama mereka yang berkaitan langsung dengan kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapannya (Syahma, 2016). Sumberdaya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataanya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan mereka pun tidak meningkat (Nurbaya, 2019).

Berbeda dengan jenis pekerjaan lainnya, pendapatan nelayan sulit diprediksi karena kegiatannya penuh dengan ketidakpastian (*uncertainty*) serta bersifat spekulatif dan fluktuatif (Ridha, 2018). Hal ini menambah sulit posisi nelayan dalam usaha meningkatkan kesejateraannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Menurut Mulyadi (2005), pendapatan para nelayan penggarap ditentukan secara bagi hasil dan jarang diterima sistem upah /gaji tetap yang diterima oleh nelayan dimana pada sistem bagi hasil, bagian yang dibagi ialah pendapatan setelah dikurangi ongkos-ongkos eksploitasi yang dikeluarkan pada waktu beroperasi ditambah dengan ongkos penjualan hasil. Dalam hal ini, termasuk ongkos bahan bakar oli, es dan garam serta biaya makan para awak kapal dan pembayaran retribusi.

Pendapatan nelayan tangkap bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut dengan maksud pendapatan yang sudah tidak dipotong oleh biaya untuk melaut. Pendapatan nelayan adalah hasil yang diterima oleh seluruh rumah tangga nelayan setelah kegiatan penangkapan ikan pada waktu tertentu namun hasil tangkapan yang diperoleh belum bisa dikatakan sebagai pendapatan jika belum terjadi transaksi jual beli (Samsiyah, 2019).

Menurut Ridha (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dari kegiatan penangkapan terdiri dari faktor biaya operasional, lamanya waktu melaut dan jumlah produksi serta harga. Lama melaut seorang nelayan dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya karena semakin lama nelayan melaut menyebabkan semakin banyak hasil tangkapan ikan yang diperoleh, dengan demikian semakin tinggi potensi pendapatan yang diperoleh nelayan (Dwinda, 2016). Makin besar modal (biaya operasional) maka makin besar pula peluang hasil tangkapan yang diperoleh karena dengan biaya operasional yang semakin besar memungkinkan nelayan untuk melaut lebih lama. Harga adalah satuan nilai yang diberikan pada suatu komoditi sebagai informasi kontraprestasi dari produsen/pemilik komoditi. Dalam teori ekonomi disebutkan bahwa harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif, maka tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar. Permintaan selalu berhubungan dengan pembeli, sedangkan penawaran berhubungan dengan penjual. Interaksi pembeli dan penjual di pasar menentukan harga keseimbangan (Mankiw, 2016). Pembeli selalu menginginkan harga yang murah, agar dengan uang yang dimilikinya dapat memperoleh barang yang banyak. Sebaliknya, penjual menginginkan harga tinggi, dengan harapan ia dapat memperoleh keuntungan yang banyak (Hariani, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis pengaruh biaya operasional, lamanya melaut, jumlah produksi dan harga secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

METODE

Jenis dan Sumber Data serta Sampling

Data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepadaresponden sebagai sampel. Sampel ditetapkan secara sengaja yang memenuhi kriteria populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2020 berdasarkan ukuran kapal dibawah 5 GT yang berjumlah 2.128 nelayan. Kemudian dengan metode Slovin dengan derajat toleransi sebesar 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 orang. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder untuk melengkapi dan untuk memberikan gambaran awal dan menjelaskan fenomena masalah penelitian.

Metode/Alat Analisis

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah model ekonometrika analisis regresi linear berganda dalam bentuk persamaan *natural double logaritma.* Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$LnPN = a + b_1LnBO + b_2LnLM + b_3LnJT + b_4LnH + e$

Keterangan:

PN = Pendapatan Nelayan (Rupiah)
BO = Biaya Operasional (Rupiah)
LM = Lamanya Melaut (Jam)
JT = Jumlah Tangkapan (Ton/Kg)
H = Harga (Rupiah)
a = Konstanta
b1,b2,b3,b4 = koefisien regresi dari masing-masing variabel
e = Eror

Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan Nelayan (PN), adalah pendapatan bersih hasil melaut yang didapat dari hasil tangkapan yang dikalikan dengan harga serta dipotong seluruh biaya selama satu bulan melaut yang dihitung dalam satuan rupiah.
2. Biaya operasional (BO), adalah seluruh pengeluaran yang digunakan untuk keperluan selama sebulan melaut yang terdiri dari biaya bahan bakar, perlengkapan, upah tenaga kerja dalam satuan rupiah.
3. Lamanya melaut (LM), adalah lamanya waktu atau jam kerja yang diperlukan nelayan selama sebulan melaut dalam satuan jam.
4. Jumlah tangkapan (JT), adalah seluruh hasil tangkapan yang diperoleh nelayan selama sebulan melaut dalam kilogram (kg).
5. Harga (H), adalah harga yang diterima nelayan yang merupakan telah ditetapkan dipelelangan ikan. Karena jenis hasil tangkapan setiap nelayan berbeda-beda, maka harga yang digunakan adalah harga rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil atau jawaban kuesioner yang sudah dikumpulkan dari 96 responden sebelumnya ditabulasi dan diolah sehingga diperoleh data sesuai definisi operasional variabel yang sudah ditentukan. Untuk mengestimasi persamaan regresi digunakan software pengolah data yaitu SPSS 22 sehingga diperoleh hasil estimasi seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-test	Sig.
Constanta	-262.477	-3.512	.001
Biaya Operasional	-.633	-7.403	.000
Lamanya Melaut	-.014	-.184*	.855*
Jumlah Tangkapan	1.688	18.099	.000
Harga	1.751	17.873	.000
F-test	220.346		.000[b]
R^2	.906		

Sumber: Data primer, diolah.
Keterangan: * = tidak signifikan pada α=0,05

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 1 di atas maka dapat dituliskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

LnPN = - 262.477 - 0.633LnBO - 0.014LnLM + 1.688LnJT + 1.751LnH

Interpretasi dari semua koefisien regresi persamaan diatas yang merupakan nilai elastisitas masing-masing variabel bebas sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dalam penelitian ini adalah:

Biaya Operasional (BO)

Nilai koefisien regresi variabel biaya operasional adalah sebesar - 0.633 yang bertanda negatif, hal ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, artinya apabila biaya operasional bertambah 1% maka

pendapatan nelayan akan berkurang sebesar 0.633%. Pengaruh negatif biaya operasional terhadap pendapatan tersebut disebabkan karena peralatan dan perlengkapan yang dibawa dalam melaut memiliki batasan dalam penggunaan. Penggunaaan biaya yang dominan terhadap pendapatan nelayan yaitu biaya tenaga kerja dan biaya perbaikan karena biaya tenaga kerja tergantung pendapatan yang diterima sedangkan biaya perbaikan tidak dapat diperkiraan jumlahnya yang harus dikeluarkan setiap bulannya.

Lamanya Melaut (LM)

Nilai koefisien regresi variabel lamanya melaut adalah sebesar - 0.014 yang bertanda negatif, hal ini menunjukkan ada hubungan yang berlawanan arah, artinya apabila lamanya melaut meningkat 1% maka pendapatan nelayan berkurang sebesar 0.014%. Secara umum, hubungan antara jam kerja dengan pendapatan adalah positif, namun hal tersebut tidak berlaku bagi nelayan karena jam kerja nelayan yang dihitung dari lamanya melaut dengan pendapatan nelayan hubungannya tidak otomatis seperti gambaran tersebut. Hubungan positif lamanya melaut terhadap pendapatan nelayan dimungkinkan hanya jika lamanya melaut menjamin jumlah tangkapan akan semakin banyak. Sementara jumlah tangkapan nelayan di laut sangat tidak bisa diprediksi karena dipengaruhi oleh kondisi alam dan jumlah ikan yang ada di lokasi saat melaut. Lagi pula semakin lama nelayan melaut akan menyebabkan biaya operasional juga akan meningkat sehingga mengurangi pendapatan nelayan.

Jumlah Tangkapan (JT)

Nilai koefisien regresi variabel jumlah produksi adalah sebesar 1.688 yang bertanda positif, dapat diartikan jika jumlah produksi meningkat 1% maka akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 1.688% < 0,05, maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel jumlah produksi terhadap pendapatan nelayan. Artinya semakin tinggi atau banyak jumlah produksi yang dihasilkan oleh nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir tentu akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan nelayan, hal itu disebabkan karena setiap jumlah produksi yang dihasilkan berbagai macam macam jenisnya, maka dari itu semakin tinggi hasil tangkapan tentu dalam meningkatkan pendapatan nelayan.

Koefisien Harga (H)

Nilai koefisien regresi variabel harga adalah sebesar 1,751 yang bertanda positif, hal ini menunjukkan apabila harga meningkat 1% maka akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 1,751%. Harga tangkapan di Kecamatan Tungkal Ilir sangat bervariasi setiap jenisnya, maka semakin tinggi harga tangkapan tentu berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan nelayan. Disamping itu harga juga fluktuatif dan sensitif terhadap pasar dimana dalam kondisi hasil tangkap yang tinggi dapat berakibat kepada penurunan harga cukup besar.

Hasil Uji Signifikansi

Uji F

Dari tabel 1 di atas juga dapat dibuktikan bahwa secara simultan, semua variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang siginifikan terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 220.346, lebih besar dari F tabel sebesar 2,47 pada tingkat kepercayaan 95%. Kesimpulan yang sama jika menggunakan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari α=0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vicky R.N (2018) bahwa variabel biaya operasional, harga ikan, biaya solar dan total upah ABK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Uji t

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa hanya satu variabel yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap pendapatan nelayan yaitu lamanya melaut (LM), sementara tiga variabel lainnya yaitu biaya operasional (BO), jumlah tangkapan (JT) dan harga (H) berpengaruh signifikan. Hal ini didasarkan kepada hasil *uji-t* dimana nilai t hitung untuk variabel lamanya melaut sebesar -0.184 lebih kecil dari nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 95%, dan sejalan dengan nilai signifikansinya sebesar 0.855 yang lebih besar dari α=0,05. Artinya semakin lama nelayan melaut tidak menjamin pendapatan nelayan akan meningkat. Terlebih lagi jam kerja nelayan di Kecamaan Tungkal Ilir tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan karena ada beberapa nelayan hanya menggunakan jam kerja yang singkat namun penghasilannya tinggi, dan sebaliknya. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya hasil dan jenis tangkapan terlebih harga di setiap jenis tangkapan berbeda-beda bahkan tidak menentu. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Syahma (2016), dimana dalam penelitian ini disimpulkan bahwa variabel lamanya melaut signifikan pengaruhnya terhadap pendapatan nelayan di Desa Galesong kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Begitu juga dengan hasil penelitian Dwinda (2016), bahwa variabel lamanya melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Koto Tangah kota Padang.

Biaya operasional (BO), jumlah tangkapan (JT) dan harga (H) dari hasil uji signifikansi secara parsial ketiganya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan dimana pengaruh biaya operasional mempunyai arah yang negatif sesuai tanda koefisien regresinya sedangkan jumlah tangkapan dan harga pengaruhnya positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung dari ke tiga variabel tersebut yang lebih besar dari t tabel pada tingkat kepercayaan 95% , atau

bisa juga dibuktikan dari nilai signifikansi dari ke tiga variabel tersebut (0,00) yang lebih kecil dari α=0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirawati (2018), bahwa terdapat pengaruh yang negatif serta signifikan antara biaya operasional terhadap pendapatan nelayan. Begitu juga dengan hasil penelitian Vicky R.N (2018) pengaruhnya sama signifikan tetapi arahnya positif.

Jumlah tangkapan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dahar (2016) di desa Pohuwotu dan Esa (2019)di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariani (2016) tentang analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Muaro Angke mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Koefisien Determinasi

Analisis nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,906 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu biaya produksi, lamanya melaut, jumlah tangkapan dan harga dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel bebas (pendapatan nelayan) sebesar 90,6%. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa model penelitian sudah tepat sehingga variabel bebas dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai faktor-faktor yang menentukan tingkat pendapatan petani di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

SIMPULAN

1. Secara simultan biaya operasional, lamanya melaut, jumlah tangkapan dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat, sedangkan secara parsial hanya variabel lamanya melaut yang tidak signifikan.
2. Terdapat hubungan yang berlawanan arah antara variabel biaya operasional dan lamanya melaut terhadap pendapatan nelayan, sementara variabel jumlah tangkapan dan harga mempunyai hubungan yang searah. Dengan nilai koefisien determinasi yang tinggi (0,906) dan uji F yang signifikan maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian sudah tepat sehingga variabel bebas dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai faktor-faktor yang menentukan pendapatan nelayan.

Saran

1. Biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan oleh karena itu disarankan agar nelayan mempertimbangkan dan menghitung waktu/lamanya melaut yang efektif dan efisien karena semakin lama melaut maka semakin besar biaya produksi sementara lamanya melaut tidak menjamin hasil tangkap yang semakin banyak.
2. Harga dan hasil tangkapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, sementara harga sangat fluktuatif dan rentan dengan pasar (harga turun ketika hasil tangkapan melimpah) dan harga juga variatif tergantung kepada jenis tangkapan. Disarankan agar nelayan mengolah sebagian hasil tangkapannya agar harga relatif stabil atau untuk meningkatkan nilai jual untuk jenis tangkapan yang harganya rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, Evi. Hasminidiarty. Ali Fahmi, (2020). ”Nilai Tukar Dan Pola Konsumsi Rumah Tangga (Studi Kasus: Petani Tanaman Pangan Dan Holtikultura Di Kecamatan Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Jurnal Manajement dan Sains, 5(1): 77-78.

Dwinda D, Lovelly, (2016). “Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”. ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education Vol.5 No.1 (47 - 57).

Hariani, Aprilia, (2016). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Muara Angke”.

Manap, Abdul, (2018). “Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadp Gaya Hidup masyarakat Di Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara”.

Mankiw, NG (2016). “*Principles Of Economics*”, Eighth Edition. Cengage Learning. USA.

Nurbaya, (2018). “Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan”

Ridha, Ahmad, (2018). “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Idi Reyeuk”. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, 8(1)

Syahma, Asmita, (2016).“Analisis Factor-Factor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Galesong Kota Kecmatan Galesong Kabupaten Takalar”.

Samsiyah, (2018). “Factor-Factor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat” .

Tenisia Prawita Sari, Intan, dan Iqbal Abdul Rauf, Mohamad, (2020). “Analisis Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap:Pengalaman Dari Nelayan Kabupaten Garut Jawa Barat” Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol.14(1):12-27.